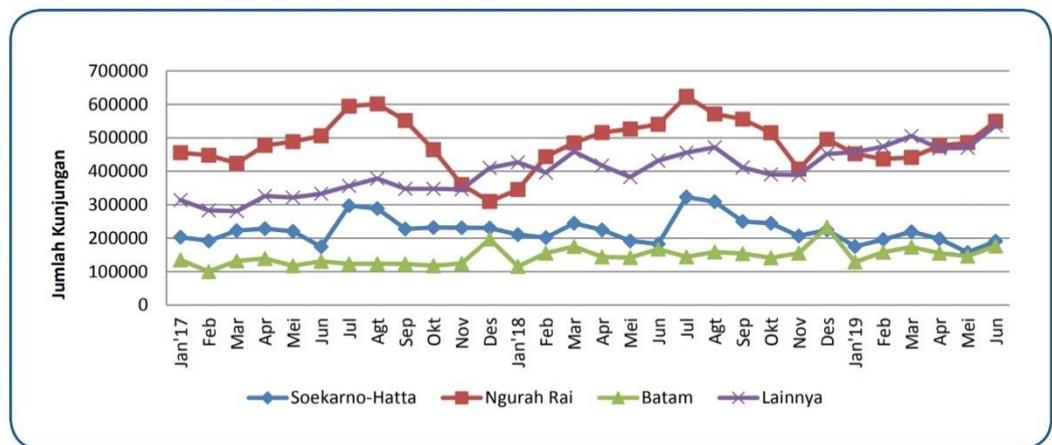


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting untuk menunjang perkembangan perekonomian suatu negara. Hal ini merupakan salah satu dari kemajuan dan meningkatnya kesejahteraan bagi penduduk di setiap negara tidak terkecuali di Indonesia yang menjadikan wisata adalah kebutuhan yang harus terpenuhi. Pariwisata juga merupakan salah satu cara agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya melalui penyerapan tenaga kerja yang banyak untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam pariwisata.



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2017 – Juni 2019.

Sumber : <https://..bps.go.id/dynamictable/2018/07/30/1548/jumlah-kunjungan-wisman-menurut-kebangsaan-dan-bulan-kedatangan-tahun-2017---2019.html>.

Indonesia merupakan salah satu destinasi wisata favorit bagi wisatawan mancanegara. Dengan keragaman budaya yang dimiliki dan keindahan alam yang ada menjadikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada bulan Januari sampai Juni 2019 mencapai 7,83 juta kunjungan atau naik 4,01 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 7,53 juta kunjungan. Kunjungan wisman ini melalui berbagai macam pintu masuk ke Indonesia, baik melalui transportasi udara, darat, dan laut. (<https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/07/30/1548/jumlah-kunjungan-wisman-menurut-kebangsaan-dan-bulan-kedatangan-tahun-2017---2019.html>.)

Salah satu yang menarik tentang pariwisata ini adalah pariwisata halal atau *Halal Tourism*. Pada tahun 2019 ini Indonesia berhasil menjadi peringkat pertama wisata halal dunia menurut *GMTI (Global Muslim Travel Index)*. Hal ini merupakan bukti bahwa Indonesia merupakan salah satu tujuan favorit bagi Wisatawan Muslim di Indonesia sendiri maupun mancanegara. Menurut *Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)*, terdapat top 5 destinasi wisata halal di Indonesia yang juga mewakili Indonesia dalam meraih peringkat pertama, yaitu Lombok (NTB), Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, DKI Jakarta, dan Sumatera Barat. Selain itu ada juga destinasi unggulan wisata halal, seperti Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Malang Raya, dan Sumatera Selatan. (<https://www.kemendagri.go.id>)

/post/narasi-tunggal-5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019)

Pengembangan pariwisata halal Indonesia merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata yang sudah dikerjakan sejak lima tahun yang lalu. Data GMTI 2019 menunjukkan bahwa hingga tahun 2030, jumlah wisatawan Muslim (Wislim) diproyeksikan akan menembus angka 230 juta di seluruh dunia. Selain itu, pertumbuhan pasar pariwisata halal Indonesia di tahun 2018 mencapai 18%, dengan jumlah wisatawan muslim (Wislim) mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata halal prioritas Indonesia mencapai 2,8 juta dengan devisa mencapai lebih dari Rp 40 triliun. Mengacu pada target capaian 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang harus diraih di tahun 2019, Kementerian Pariwisata menargetkan 25% atau setara 5 juta dari 20 juta wisman adalah wisatawan Muslim. (<https://www.kemenparekraf.go.id/post/narasi-tunggal-5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019>).

Menurut Kementerian Pariwisata dalam pengembangan pariwisata halal perlu adanya konsep pengembangan yang bertujuan untuk memberikan kebutuhan wisatawan dan pengalaman wisatawan Muslim. Adapun konsep yang dilakukan oleh kementerian pariwisata adalah layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, bebas dari islamophobia, memberikan nilai manfaat sosial, program ramadhan, pengalaman unik bagi wisatawan muslim, bebas

dari aktivitas non halal, dan penyediaan area rekreasi dengan privasi. (<https://www.kemenparekraf.go.id/post/narasi-tunggal-5-tahun-kembangan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019>).

Dalam mendukung pariwisata halal yang diperlukan bukan hanya tempat yang berbau religi, tetapi adanya fasilitas pendukung lainnya juga menjadi perhatian. Seperti yang tercantum dalam fatwa DSN MUI No. 108 tahun 2016, bahwa yang menyangkut pelaksanaan pariwisata halal juga termasuk Hotel Syariah, dan Biro Perjalanan Syariah yang menyangkut pula pelayanan jasa keuangan syariah dan lembaga terkait. Sehingga dalam pengembangan wisata secara umum maupun wisata halal secara khusus, menurut Yuningsih, dkk (2019), bukan hanya menjadi perhatian pemerintah saja, tetapi juga harus adanya perhatian dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri dan pihak-pihak lain yang memiliki peranan, dan dalam konsep pariwisata disebut *Penta Helix*.

Biro perjalanan merupakan salah satu fasilitas pendukung yang dapat membantu berkembangnya wisata halal. Menurut Mardianta (2016) Peranan yang dimiliki oleh biro perjalanan sangat penting bagi tumbuh berkembangnya pariwisata termasuk wisata halal, karena mereka memasarkan pariwisata melalui paket – paket wisata yang disediakan dan memberikan pelayanan wisata yang nyata kepada wisatawan, sehingga perkembangan pariwisata tidak lepas dari peran biro perjalanan.

Menurut Mardianta (2016) salah satu peranan penting biro perjalanan adalah promosi wisata. Setiap biro perjalanan memiliki cara tersendiri dalam mempromosikan suatu wisata dan mereka memiliki target pasar yang ingin dicapai. Promosi yang mereka informasikan disesuaikan dengan karakteristik dan kriteria pasar yang mereka targetkan. Begitu pula dengan segmen pasar yang inginkan, baik itu wisata budaya, wisata alam ataupun segmen wisata halal, hal ini yang memberikan perbedaan dari bentuk promosi, destinasi dan lainnya. Selain itu, biro perjalanan biasanya memberikan rencana anggaran, destinasi wisata, mengatur jadwal dan segala hal yang dibutuhkan bagi wisatawan, dan memberikan saran tujuan destinasi wisata bagi yang ingin melakukan perjalanan wisata baik dalam negeri maupun luar negeri.

Perkembangan wisata halal tidak terlepas dari peran biro perjalanan yang ada. Mereka memasarkan dan mempromosikan wisata halal dengan paket wisata yang tentunya disesuaikan dengan tujuan dan makna dari wisata halal, atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kewajiban yang harus ada dalam wisata halal. Sehingga citra wisata halal dapat diterima oleh masyarakat dan menjadikan wisata halal sebagai pilihan untuk berwisata. Di Indonesia terdapat Salah satu pelopor biro perjalanan wisata halal adalah Cheria Halal Holiday. Cheria Halal Holiday merupakan salah satu biro perjalanan yang memberikan paket – paket wisata halal. Baik untuk dalam negeri maupun luar negeri. Mereka memberikan jasa perjalanan wisata dengan tetap memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengerjakan

kewajiban beribadah dan memberikan kemudahan untuk mengonsumsi makanan yang halal. (<https://www.cheria-travel.com/p/company-profile-pt-cheria.html>).

Indonesia dengan mayoritas penduduk masyarakat Muslim, tentunya wisata halal dapat menjadi peluang yang besar bagi biro perjalanan dalam memberikan jasa wisata halal, dan biro perjalanan seperti Cheria Halal Holiday berharap untuk bisa memberi peranan yang berimbang kepada perkembangan wisata halal, baik itu dari segmen bisnis wisata halal, kemudian pengetahuan bagi masyarakat umum dan bisa jadi bagi pemerintah untuk terus mendukung berkembangnya wisata halal di Indonesia. Maka dalam penelitian ini, peneliti ingin memberi judul penelitian yaitu **“PERAN BIRO PERJALANAN WISATA TERHADAP PERKEMBANGAN WISATA HALAL ” (Studi kasus pada PT. Cheria Halal Holiday)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat rumusan masalah yang dapat diambil, yaitu :

1. Bagaimana pemahaman biro perjalanan wisata terhadap wisata halal ?
2. Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap biro perjalanan wisata?
3. Bagaimana peran biro perjalanan wisata dalam wisata halal ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pemahaman biro perjalanan wisata terhadap wisata halal.
2. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap biro perjalanan wisata
3. Untuk mengetahui peran biro perjalanan wisata dalam wisata halal.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar pemerintah dapat terus mendukung perkembangan wisata halal dengan dapat melihat potensi yang ada disetiap daerah dan memberikan kemudahan bagi biro agen perjalanan dalam mengembangkan wisata halal.

2. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap wisata halal, sehingga dapat membantu pengembangan sektor pariwisata yang nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

3. Bagi akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya, dan dapat mengembangkan kekurangan yang

ada dalam penelitian ini. Sehingga wawasan mengenai potensi wisata halal semakin berkembang.